

**DEKORASI KERAJINAN GERABAH DI DESA PENAKAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Yuliana Khairi Putri¹, Gede Eka Harsana Koriawan², Agus Sudarmawan³

^{1,2,3}Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yuliana.khairi@undiksha.ac.id, harsana.koriawan@undiksha.ac.id,
agus.sudarmawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk, proses pembuatan dan nilai estetika yang terdapat dalam motif kerajinan gerabah di desa Penakak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu pemilik galeri dan para pengrajin gerabah di galeri Yatni ArtShop desa Penakak Kabupaten Lombok Timur. Dan objek dari penelitian adalah hasil karya dekorasi kerajinan gerabah di desa Penakak Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk-bentuk dekorasi kerajinan gerabah. 2) Proses pembuatan dekorasi kerajinan gerabah. 3) Nilai estetika yang terkandung dalam motif dekorasi kerajinan gerabah. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah dekorasi kerajinan gerabah di desa Penakak memiliki bermacam-macam bentuk dan motif, dimana proses pembuatan dekorasinya memerlukan gerabah yang setengah kering dan adapula yang sudah dibakar. Selain itu, dalam motif dekorasi gerabah di desa penakak memiliki nilai estetika yang dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa.

Kata Kunci: Dekorasi kerajinan gerabah, proses pembuatan, motif, estetika

Abstract

The purpose of this study is to describe the shape, process of manufacture and aesthetic value contained in the motifs of pottery in Penakak village. This study uses a type of qualitative research and a descriptive approach. The subjects of this study were gallery owners and pottery craftsmen at the Yatni ArtShop gallery, Penakak Village, East Lombok Regency. And the object of the research is the work of pottery decoration in Penakak Village, East Lombok Regency. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation and literature. Data analysis techniques use domain analysis and taxonomy analysis. The results showed: 1) The forms of pottery decoration. 2) The process of making pottery decoration. 3) The aesthetic value contained in the decorative motifs of pottery crafts. The conclusion from the research conducted is that the pottery decorations in Penakak village have various shapes and motifs, where the process of making the decorations requires pottery that is half dry and some that have been fired. In addition, in the decorative motifs of pottery in the village of Penakak it has an aesthetic value that can be seen from the elements of art and the principles of art.

Keywords: pottery decoration, manufacturing process, motifs, aesthetics

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia dan keunikan di setiap daerahnya, salah satunya yaitu sumber daya manusia yang bisa memanfaatkan sumber daya alam sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk kerajinan. Menurut Kadjim (2011:10) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kegigihan, kecekatan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Adapun hasil dari karya kerajinan dapat berupa suatu benda hias dan benda siap pakai.

Setiap daerah di Indonesia memiliki beraneka ragam kerajinan tangan tidak terkecuali di daerah Lombok. Salah satu kerajinan yang banyak dijumpai pada setiap daerah di Lombok, baik di Lombok Barat, Lombok Tengah maupun Lombok Timur adalah kerajinan gerabah. Gerabah merupakan kerajinan yang terbuat dari tanah liat yang kemudian dibakar dan dibentuk menjadi berbagai keperluan rumah tangga atau sebagai dekorasi ruangan. Salah satu desa yang sangat terkenal akan kerajinan gerabahnya adalah Desa Penakak yang terletak di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Adapun keterampilan ini merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang dan sudah menjadi tradisi bagi warga Desa Penakak. Terutama bagi kaum perempuan, aktivitas membuat gerabah biasanya sudah diajarkan sejak masih kecil.

Awalnya pengrajin gerabah khususnya di desa Penakak, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur, membuat gerabah hanya sebatas mengutamakan nilai fungsionalnya saja untuk menunjang kebutuhan sehari-hari tanpa memperdulikan nilai estetis pada gerabah. Dahulu para pengrajin gerabah di desa Penakak hanya membuat peralatan rumah tangga sesuai dengan tuntutan masyarakat sekitar seperti keperluan perlengkapan dapur. Adapun beberapa gerabah yang di produksi oleh para pengrajin di desa Penakak pada saat itu seperti *jangkik, cobek, piring, sigon, kemik, ceret, bong dan selao*. Namun seiring perkembangan zaman produk gerabah di desa Penakak tergeser oleh munculnya berbagai macam produk pabrikan berbahan plastik dan aluminium yang lebih modern sehingga mengalami keunduran dan tidak se-eksis dahulu. Oleh karena itu, cara yang dilakukan oleh para pengrajin agar gerabah dapat tetap eksis ditengah terobosan persaingan adalah dengan memberikan dekorasi pada gerabah agar tidak hanya mengandalkan nilai fungsionalnya saja tetapi juga menambah nilai estetika dari kerajinan gerabah yang dibuat. Dekorasi sendiri dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk member nilai hias pada benda (Suartini, 2014:41). Saat ini, gerabah lebih banyak digunakan sebagai hiasan ruangan dibandingkan difungsikan sesuai fungsinya dikarenakan mayoritas masyarakat lebih menyukai peralatan yang berasal dari bahan plastik, aluminium dan *stainles steel*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bentuk-bentuk dekorasi gerabah yang terdapat di Desa Penakak Kabupaten Lombok Timur disertai dengan proses pembuatan termasuk nilai estetika yang terkandung di dalam motif dekorasi sentra gerabah ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni dengan membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami kejadian di lapangan yang dialami subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berdasarkan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Yanti, selaku pemilik galeri kerajinan gerabah di desa Penakak beserta dua

pengrajin yang bekerja di galeri. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah adalah kerajinan Gerabah, yang memfokuskan pada dekorasi gerabah, proses pembuatan dekorasi, dan nilai estetika dari motif dekorasi gerabah. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan metode kepustakaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis Spadley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spadley pada tahun 1980.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil penelitian merupakan perolehan dari pelaksanaan rancangan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Bentuk- Bentuk Dekorasi Kerajinan Gerabah Di Desa Penakak, Lombok Timur

Dekorasi gerabah di desa Penakak memiliki ciri khas tersendiri dan biasanya ditonjolkan pada setiap hasil gerabahnya. Meskipun dalam satu karya gerabah tidak secara sekaligus memuat keseluruhan dekorasi, tetapi terdapat satu motif dekorasi yang ditonjolkan. Adapun macam-macam motif dekorasi pada sentra gerabah di Desa Penakak Kabupaten Lombok Timur meliputi motif flora (tumbuhan), motif fauna (hewan), dan motif geometris. Adapun deskripsi dari masing-masing motif pada dekorasi gerabah di Desa Penakak sebagai berikut :



Gambar 1. Motif Flora
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Motif flora merupakan motif tumbuh-tumbuhan seperti dedaunan dan bunga. Dalam kerajinan gerabah di desa penakak, motif flora tidak digambarkan secara detail atau realistis, namun telah di stilisasi sesuai dengan konsep yang dibuat oleh pengrajin gerabah sehingga tampilan gerabah menjadi lebih unik. Penggambaran motif flora pada gerabah di desa Penakak dibuat dengan dengan berbagai teknik dekorasi seperti teknik lukis/pointilis, teknik cukil, teknik toreh dan teknik tempel



Gambar 2. Motif Fauna
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Motif fauna merupakan motif yang diambil dari bentuk hewan sebagai objeknya. Pengrajin di desa Penakak, biasanya membuat dekorasi gerabah dengan motif hewan ini dengan cara menoreh pada gerabah (teknik toreh). Motif fauna yang paling banyak dibuat oleh pengrajin gerabah di desa Penakak adalah motif cicak, lumba-lumba, dan kura-kura.



Gambar 3. Motif Geometris
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Motif geometris merupakan motif yang terdiri dari susunan garis, raut dan bidang atau dikenal dengan bidang geometri seperti segitiga, segi empat, lingkaran, belah ketupat dan lain sebagainya. motif geometris ini biasanya dibuat menggunakan teknik dekorasi lukis/pointilis, teknik cukil, teknik toreh dan teknik tempel.

Proses Pembuatan Dekorasi Kerajinan Gerabah Di Desa Penakak Kabupaten Lombok Timur

Proses Pembuatan dekorasi gerabah di Desa penakak dibedakan menjadi dua yakni pembuatan dekorasi gerabah menggunakan gerabah setengah kering dan pembuatan dekorasi gerabah menggunakan gerabah yang sudah dibakar. Menurut S. Handayani (1988: 20) proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Pada keduanya terdapat perbedaan proses yang diberlakukan dikarenakan terdapat perbedaan tekstur gerabah pada saat sebelum dan sesudah dibakar. Tekstur merupakan rasa permukaan pada benda. Menurut Mikke Susanto (2011:49) tekstur atau barik adalah nilai raba, kualitas permukaan. Baik dapat melukiskan sebuah permukaan objek dan bisa merasakan kasar halus nya, serta teratur atau tidaknya suatu objek.

Proses pembuatan dekorasi gerabah setengah kering dilakukan dengan menggunakan tehnik cukil yang dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu seperti pahat cukil dan pensil. Langkah selanjutnya adalah mendesain motif yang akan dibuat lalu mengaplikasikan sketsa yang telah dibuat pada gerabah yang setengah kering. Jika sketsa sudah selesai, langkah selanjutnya adalah mencukil bagian gerabah sesuai dengan sketsa. Terakhir adalah membersihkan sisa-sisa cukilan agar motif dapat tampak dengan lebih jelas.

Proses pembuatan dekorasi gerabah yang sudah dibakar dilakukan menggunakan tehnik lukis/pointilis, tehnik tempel, dan tehnik toreh. Teknik lukis/pointilis dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan seperti pensil, kuas, dan cat warna lalu mencampurnya dengan bensin untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Selanjutnya adalah membuat sketsa pada gerabah dengan pensil dengan membuat titik-titik. Menurut Mikke Susanto (2011:402) titik atau point, merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik juga diyakini sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa seperti garis dan bentuk. Apabila sketsa sudah selesai, selanjutnya adalah melukis sketsa menggunakan cat warna menggunakan kuas kecil. Teknik tempel dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan seperti gunting, pensil, kuas, lem fox dan cangkang telur. Selanjutnya adalah menggunting cangkang telur menjadi potongan-potongan kecil. Potongan cangkang telur akan ditempelkan pada gerabah yang telah diolesi lem fox dengan menggunakan kuas sesuai dengan sketsa atau pola yang telah dibuat. Terakhir yaitu tehnik toreh dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan berupa pensil dan pisau toreh.

Selanjutnya membuat sketsa pada gerabah untuk kemudian di toreh menggunakan pisau toreh sesuai dengan sketsa dan membersihkan sisa torehan agar motif terlihat dengan lebih jelas.

Nilai Estetika yang Terdapat Pada Motif Kerajinan Gerabah di Desa Penakak Kabupaten Lombok Timur

Pada dekorasi motif gerabah di Desa Penakak kabupaten Lombok Timur terkandung filosofi dan nilai estetika pada setiap motifnya. Pangarso dan Sugiarto (2017:4) menyatakan bahwa estetika berasal dari kata Yunani yaitu *aisthetika* yang artinya hal-hal yang dapat dicerap oleh pancaindra dan *aesthesis* yang berarti pencerapan indra (*sense of perception*). Terdapat tiga motif yang paling sering dijumpai diantaranya yaitu motif flora (bunga dan daun kangkung) , motif fauna (cicak, lumba-lumba dan kura-kura), serta pada motif geometris (segitiga dan belah ketupat). Berikut merupakan deskripsi nilai estetika masing-masing motif dekorasi dilihat dari nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai dari suatu karya yang dilihat dari bentuk visualnya. Dalam estetika seni terdapat beberapa unsur-unsur seni rupa yang digabungkan untuk menghasilkan suatu desain yang indah. Sedangkan nilai ekstrinsik merupakan nilai dari suatu karya yang berasal dari luar karya atau benda. Nilai ekstrinsik ini muncul dari penciptaan suatu karya yang berupa makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karyanya.



Gambar 4. Motif bunga & kangkung
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Motif flora pada dekorasi motif bunga, secara intrinsik penempatan motif ini biasanya sebagai point center yang dikelilingi oleh titik-titik sebagai motif pendukung. Penempatan ini akan membuat mata akan langsung tertuju pada motif bunga di suatu karya karena biasanya memiliki ukuran yang paling besar sehingga Warna yang biasanya digunakan pada motif ini adalah warna yang cerah seperti merah, kuning, biru, hijau, ungu dan putih. Motif dekorasi pada kerajinan gerabah ini terbentuk dari perpaduan titik, garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan pada motif tanaman kangkung, Dari segi nilai intrinsik, motif dalam kerajinan gerabah diatas terbentuk dari titik, garis lengkung dan garis lengkung. Dimana motif sayur kangkung dijadikan sebagai point center dan terdapat motif geometris sebagai motif pendukung dalam kerajinan gerabah tersebut. Warna yang digunakan dalam kerajinan gerabah tersebut adalah warna teracota yang merupakan warna asli dari tanah liat yang telah dibakar. Adapun nilai ekstrinsik yang terkandung pada motif flora ini adalah bunga merupakan tanaman yang cantik yang menambah keindahan dan kangkung merupakan tanaman sayur yang biasa dijadikan makanan khas Lombok yang dinamakan pleceng. Selain itu, kangkung juga memiliki banyak khasiat dan nutrisi. Adapun dari segi makna, tanaman bunga memiliki makna berkembang dan kesejahteraan, sedangkan sayur kangkung melambangkan kesuburan.



Gambar 5. Motif cicak, kura-kura & lumba-lumba
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Motif fauna pada dekorasi dengan motif cicak, kura-kura & lumba-lumba, dari segi nilai intrinsik dekorasi kerajinan gerabah diatas terbentuk dari titik, garis lengkung dan garis lurus. Adapun motif ikan lumba-lumba, kura-kura dan cicak dijadikan sebagai point center pada badan gerabah. Warna yang digunakan dalam dekorasi gerabah tersebut adalah warna teracota yang merupakan warna asli tanah liat yang telah dibakar. Dari segi nilai ekstrinsik motif cicak dianggap sebagai simbol keberuntungan. Oleh karena itu motif cicak banyak ditemukan pada kerajinan bukan hanya pada gerabah, tetapi pada kerajinan lainnya seperti kerajinan kayu. Motif lumba-lumba memiliki makna teman dan kebahagiaan, hal ini dikarenakan lumba-lumba adalah hewan yang ramah dan suka menolong. Sedangkan motif kura-kura disimbolkan sebagai daya tahan dan umur panjang karena kura-kura merupakan hewan yang berumur panjang.



Gambar 5. Motif geometris segitiga & belah ketupat
(Sumber: Dokumentasi Yuliana Khairi Putri 2023)

Pada motif geometris dengan motif segitiga, dilihat dari segi nilai intrinsik motif ini terbentuk dari titik dan garis lurus. Dalam kerajinan gerabah diatas motif segitiga digunakan sebagai motif utama yang dibuat secara berulang sehingga membuat gerabah tampak lebih menarik sedangkan pada motif belah ketupat berasal dari dua buah motif belah ketupat dan segitiga yang dijadikan satu. Motif ini biasanya dijadikan sebagai motif pendukung untuk menambah nilai estetika dari suatu karya. Warna yang digunakan dalam pendekorasi pada dua karya kerajinan gerabah tersebut adalah warna teracota yang merupakan warna asli dari tanah liat, sedangkan warna motif dekorasi adalah warna krem yang merupakan warna dari cangkang telur. Adapun dari segi nilai ekstrinsik, motif segitiga disebut sebagai motif pucuk rembaong oleh pengrajin gerabah dikarenakan bentuk dari pucuk rembaong adalah segitiga. Pucuk rembaong merupakan pucuk dari batang bambu yang biasanya dijadikan makanan lauk pauk oleh masyarakat di Lombok.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan rancangan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, Kerajinan gerabah di desa Penakak Kabupaten Lombok Timur memiliki beberapa macam bentuk dekorasi yaitu motif flora, fauna dan motif geometris. Sedangkan bentuk gerabah yang ada di desa penakak diantaranya yaitu bentuk lingkaran (tatakan gelas, piring, gelas, mangkuk, ceret, asbak dan guci), bentuk segi empat (nampan dan asbak) dan oval (tempat sate, tempat dupa, dan tempat lilin). Kedua, Alat dan bahan yang digunakan dalam mendekorasi kerajinan gerabah di desa Penakak bermacam-macam yang meliputi pensil, gunting, pisau toreh, pahat cukil, kuas, dan plastik segitiga. Sedangkan bahan yang diperlukan dalam mendekorasi gerabah adalah cat warna, cangkang telur, lem dan bensin dengan media yang diperlukan adalah gerabah setengah kering dan gerabah sudah dibakar dengan proses pembuatan kerajinan gerabah di desa Penakak Kabupaten Lombok Timur diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan sesuai dengan teknik dekorasi apa yang akan dibuat sesuai dengan media gerabah yang diinginkan yang kemudian didekorasi baik itu dekorasi lukis/pointilis, dekorasi toreh, dekorasi cukil, dan dekorasi tempel. Ketiga, gerabah di desa Penakak menggunakan beberapa motif dalam mendekorasi, diantaranya motif flora (bunga dan daun kangkung), fauna (cicak, lumba-lumba, dan kura-kura) dan motif geometris (segitiga dan belah ketupat). Nilai estetika yang terdapat pada kerajinan gerabah di desa Penakak dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa (titik, garis, bidang, tekstur, dan warna), dan prinsip-prinsip seni rupa (kesatuan, harmoni, irama, keseimbangan, emphasis dan proporsi).

Terdapat saran yang diajukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pelestarian kerajinan gerabah di desa Penakak serta agar terjadi perkembangan pada seluruh aspek yang terdapat di sentra gerabah ini. Bagi pemerintah Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pelatihan khusus kepada para pengrajin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap kebudayaan asli daerah dan meningkatkan sistem pemasaran kerajinan gerabah di desa Penakak. Pemerintah dapat melakukan promosi yang lebih gencar terkait keberadaan hasil karya dari sentra gerabah Penakak seperti dengan mengikutsertakan pada pameran baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Bagi pengrajin, diharapkan untuk terus berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam mendesain bentuk dan motif sehingga mampu bersaing dan mengikuti perkembangan trend pasar. Pengrajin juga dapat melakukan kemitraan dengan pihak-pihak yang sekiranya dapat meningkatkan penjualan seperti pihak hotel dan lain sebagainya serta melakukan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti di social media dan *marketplace*. Adapun bagi para peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa , diharapkan dapat meneliti tentang kerajinan gerabah baik dari sejarah, manajemen produksi dan aspek pemasaran kerajinan gerabah di desa Penakak Kabupaten Lombok Timur serta menambah cakupan gerabah yang akan diteliti. Dengan adanya kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholder*, tak menutup kemungkinan akan membawa sentra gerabah penakak kembali pada masa kejayaan seperti sebelumnya serta dapat menjadi penyokong ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Indonesia Pusat Edisi Ke IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, N.K, Luh Suartini, I Nyoman Rediasa. 2015. Kerajinan Gerabah Tinggang Di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*

Undiksha, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/6371>
(Diakses pada 9 Mei 2023)

Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Arti.

Echols, J.M dan Hasan, S. 2006. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. Cetakan XXVIII.

Fathoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustika, A. D. 2020. "Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo". *Digital Repository, Universitas Negeri Medan*. <http://digilib.unimed.ac.id/45392/> (Diakses pada 2 Mei 2023)

Pangarso, S. 2014. *Bentuk Estetik Arsitektural*. Yogyakarta: PT Kanisius

Prastawa, W., Febri Yulika, dan Taufik Akbar. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 385-393. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/86> (Diakses pada 25 Mei 2023)

Sastrawati, W.N.P., Luh Suartini, dan I Nyoman Rediasa. 2021. Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 91-102. <https://ejournal.undiksha.ac.id> (Diakses pada 26 April 2023)

Suartini, L. 2014. *Seni Kriya Keramik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Suharismi, A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiarto, E. 2019. *Kreativitas, Seni dan Pembelajarannya*. Semarang: LKis.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.

Utomo, A.M., Ni Made Rai Sunarini, I Ketut Muka. 2012. *Ornamen dan Dekorasi Keramik*. Bali: ISI Denpasar. <http://repo.isi-dps.ac.id/2999/> (Diakses pada 15 April 2023)